

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah mengklasifikasikan materi bimbingan Islam dalam buku “Seni Merayu Tuhan” karya Husein Ja’far Al-Hadar. Adapun untuk kategorisasi materi bimbingan Islam sendiri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kategori Materi Bimbingan Islam

No.	Materi Bimbingan Islam	Kategori
1.	Akidah	Iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada Nabi dan Rasul, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada Qadha dan Qadar.
2.	Syariah	Ibadah dan muamalah.
3.	Akhlak	Akhlak Karimah dan akhlak Mazmumah.

1. Akidah

Ada beberapa materi bimbingan terhadap akidah yang terdapat dalam buku “Seni Merayu Tuhan” karya Husein Ja’far Al-Hadar. Beberapa materi bimbingan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Materi Bimbingan Akidah

No.	Bab/Halaman/Paragraf	Kutipan
1.	B.1/H.33-34/P.13-14	<i>Dalam Q.S An-Nahl (16):68, mengumpamakan orang yang beriman itu seperti lebah yang memakan makanan yang bersih, mengeluarkan sesuatu yang bersih, hinggap ditempat yang bersih, dan tak mematahkan tempat yang dihinggapinya. Maksudnya ialah seseorang</i>

		<i>yang beriman harus mengonsumsi yang bersih, hinggap ditempat yang bersih, baik makanan, minuman, informasi atau apapun itu. Mengeluarkan yang bersih pula, baik ujaran, status di media sosial, dan lain-lain. Hinggap ditempat yang bersih juga, baik dalam bergaul dengan orang saleh, mem-follow orang saleh, mengunjungi tempat-tempat yang baik, dan sebagainya. Serta tidak mematahkan tempat yang dihinggapinya, yakni tidak menyakiti hati orang-orang di tongkrongan, meskipun mereka bermaksud, misalnya</i>
2.	B.1/H.39/P.5	<i>Ketika saya tanya kepada mereka kenapa berani berjualan di pintu keluar pom bensin jawabannya enteng saja “Rezeki sudah ada yang ngatur, jadi ndak usah khawatir”.</i>
3.	B.1/H.41/P.16	<i>Saya kira kita juga bisa belajar imam yang genuine, kukuh dan polos itu dari seorang Madura yang lain, yang menjual sate dengan tagline, “Sate terbaik nomor dua dseduinia, bukan nomor wahid? Dia menjawab “Loh, ya, jangan musryiklah kita ini. Dalam segala hal, yang nomor satu itu hanya Allah. Kita mentok nomor dua saja”</i>
4.	B.1/H.45-46/P.5&P7	<i>Menurut para ulama seperti Imam Abdullah bin Alwi AlHaddad, sebagaimana juga ditegaskan dalam Q.S AlAnbiya’(21):90 atau Q.S Al-Sajdah (32): 16, Harapan itu harus diseimbangkan dengan rasa takut kepada Allah (alkhauf). Rasa takut disini dimaknai dalam pengertian yang positif. Hal ini semata-mata kita agar selalu waspada terhadap bentuk kemaksiatan yang menggoda. Bentukbentuk maksiat yang bisa saja membuat kita berpikir, “Ah kayaknya kalau begini doang, dosanya enggak gede-gede amat, deh</i>
5.	B.1/H.51/P.48	<i>Allah katakan dalam QS.Ali Imran [3]: 31 bahwa Allah mencintai orang – orang yang mengikuti jalannya nabi Muhammad SAW. Bagaimana mengikuti jalan Nabi? Tirulah akhlaknya, jalankan sunahnya, dan perbanyak shalawat kepadanya.</i>
6.	B.1/H.63/P.10	<i>Agar kita bisa selamat di dunia dan bahagia di akhirat. Yakni dengan selalu menggandengkan diri kita dengan Nabi Muhammad.</i>

7.	B.2/H.87/P.6	<i>Oleh karena Dia Maha cinta, maka Dia Maha Pencemburu. Sehingga dosa paling besar yang bikin Dia cemburu, yaitu syirik (menyekutukan atau gampangnya sih, "menyelingkuhi" Dia).</i>
8.	B.2/H.91-92/P.1-2&3-4	<i>Orang yang mengenal dirinya, dia akan sadar betapa canggihnya diri ini (baik secara lahir maupun batin), sehingga dia akan kagum kepada Tuhan yang menciptakannya. Yang paling sederhana, betapa dahsyatnya Tuhan ciptakan sesuatu di tubuh kita bersamaan dengan keterbatasannya. Keterbatasan yang selalu beralasan dan ternyata baik untuk kita Orang yang mengenal dirinya, dia akan sadar bahwa dirinya terbatas, sehingga dia pasti akan mencari dan menemukan Yang Tak Terbatas, yakni Tuhan. Dan sebagaimana yang difirmankan dalam Q.S Shad (38): 72 bahwa dalam diri manusia terdapat ruh Tuhan. Sehingga, siapa yang bertamasya ke dalam dirinya, dia akan menemukan Tuhannya bersemayam dalam hatinya</i>
9.	B.3/H.166/P.3	<i>Tauhid menghentak kita dengan diktum: Selain Allah, bukan hanya tidak ada yang pantas dan boleh disembah, tapi juga tidak ada yang pantas dan boleh kita tunduk kepadanya.</i>
10.	B.4/H.181/P.12	<i>Menurut Ibnu Hajar Al-Asqalani, selama bertaubat dengan tulus, maka Allah akan selalu mengampuni. Artinya, kata kuncinya ialah "cinta", yakni selama cinta kita kepada Allah selalu ada, maka Allah pun akan selalu mencintai kita dan disanalah tobat diterima</i>

2. Syariah

Ada beberapa materi bimbingan terhadap Syariah yang terdapat dalam buku "Seni Merayu Tuhan" karya Husein Ja'far Al-Hadar. Beberapa materi bimbingan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Materi Bimbingan Syariah

No.	Bab/Halaman/Paragraf	Kutipan
1.	B.1/H.21/P.1&P.5	<p><i>Shalat pada prinsipnya bukanlah sekedar gerakan rukuk, sujud, dan lain-lain. Kalau sekedar gerakan-gerakan seperti itu, saya, sih, sering bercandain bahwa itu namanya “yoga bersyariah”</i></p> <p><i>Itulah kenapa kita diperintahkan Allah untuk mengakkan shalat, bukan sekedar gerakan-gerakan shalat. tegak artinya bukan hanya sah, tetapi ushakan khusyuk.</i></p>
2.	B.1/H.28/P.1	<p><i>Sebagaimana berjenggot, senyum itu sunnah. Bedanya, berjenggot itu sunnah yang mendekatkan kepada kita pada fisik Nabi Muhammad Saw, sedangkan tersenyum dalam sunnah yang mendekatkan kita kepada akhlak Nabi</i></p>
3.	B.2/H.57-58/P.26	<p><i>Tuhan pun mengajarkan agar dalam berdoa, hendaknya kita merendahkan diri. Bahkan itu dimulai sejak dalam suara, yakni dengan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas (Q.S Al-‘Araf/7: 55)</i></p>
4.	B.2/H.79/P.25	<p><i>Shalat misalnya, bukan hanya soal kewajiban hamba kepada Tuhannya, melainkan mi'rajnya hamba secara batin kepada Tuhannya. Sholat adalah momentum “pertemuan” dan “dialog” hamba kepada Tuhan.</i></p>
5.	B.2/H.75-76&78/P.5,11&22	<p><i>Arus dakwah pertama adalah anak muda Muslim yang sekuler, baik mereka yang sadar maupun yang tak menyadarinya. Dan arus kedua, gerakan yang muncul justru bersebrangan dengan arus pertama, emerka inilah yang menyebut diri sebagai orang-orang berhijrah.</i></p> <p><i>Dakwah Islam Cinta adalah pilihan Habib Jafar dalam berdakwah bagi kaum milenial pada dua arus utama tersebut</i></p>
6.	B.2/H.112/P.5	<p><i>“Lalu, ibadah apa yang membuat Engkau senang?”, tanya Nabi Musa, Allah menjawab, “Memasukkan ras bahagia ke dalam diri orang yang hancur hatinya.</i></p>
7.	B.3/H.150/P.15	<p><i>Mari menjadi Muslim yang saleh ritual, saleh sosial. Karena Islam bukan hanya Ibadah</i></p>

		<i>ritual, bukan hanya hablum minallah, Islam itu muamalah, hablum minannas. Karena Islam bukan hanya sekedar agama, tapi juga jalan hidup.</i>
8.	B.3/H.164/P.8	<i>Upayakan dalam berdakwah dari diri sendiri terlebih dahulu. Jangan sampai berdakwah kepada orang lain tentang suatu perkara, sedangkan kita dan keluarga justru belum melakukannya.</i>
9.	B.4/H.171/P.2	<i>Allah katakan dalam QS Al-Bayyinah [98]: 5 bahwa Allah tak perintahkan kita ibadah kecuali dengan ikhlas, yakni karena Allah dan untuk Allah. Bukan selainnya.</i>

3. Akhlak

Ada beberapa materi bimbingan terhadap Akhlak yang terdapat dalam buku “Seni Merayu Tuhan” karya Husein Ja’far Al-Hadar. Beberapa materi bimbingan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Materi Bimbingan Akhlak

No.	Bab/Halaman/Paragraf	Kutipan
1.	B.1/H.21/P.12	<i>Betul memang, ketika shalat, Allah tak pernah memandang pakaian model apa yang kita kenakan (sepanjang masih suci dan menutup aurot, loh, ya). Hanya perlu diingat, ini bukan soal cara pandang Allah kekita, tapi bagaimana adab kita sebagai hamba-Nya</i>
2.	B.1/H.23/P.13	<i>Bertemu makhluk Allah saja kita rela bersusah payah berdandan-kadang sampai perlu beli baju baru-tapi begitu Empunya alam raya ini, kita terkesan meremehkan.</i>
3.	B.1/H.33/P.13-14	<i>Bisa jadi lebih baik pendosa yang selalu merasa rendah diri ketimbang penggemar ibadah yang selalu tinggi hati. Karena pendosa yang rendah diri ada peluang untuk bertobat, sedangkan ahli ibadah yang sombong mempunyai peluang jadi pelaku maksiat saat nanti sekarat.</i>

		<i>Nabi Muhammad sebagai suri tauladan kita mengajarkan kepada kita terkait rendah hati bahkan kepada Binatang sekalipun. Karena ada banyak sekali binatang yang dijamin masuk surga, seperti anjingnya Ashabul Kahfi, untanya Nabi Shaleh, dan lain-lain. Padahal kita yang manusia biasa, belum tentu memiliki jaminan masuk surga</i>
4.	B.1/H.50/P.6	<i>Maka, kalau ingin Allah mencintai kita, jadikan diri ini sebagai sumber kebaikan karena itu merupakan salah satu cara yang terbaik untuk merayu Allah.</i>
5.	B.1/H.53/P.18	<i>Ada lagi satu golongan yang kita masuki untuk memulai menjadi pencintan-Nya yang dicintai-Nya yakni sebagaimana firman-Nya dalam QS Al Baqarah/2: 222 bahwa Allah mencintai orang-orang yang bertobat. Maka bertobatlah dan mulai menjadi pencinta-Nya yang sejati</i>
6.	B.1/H.54/P5	<i>Kata Nabi dalam sabdanya riwayat Imam Tirmidzi, Tuhan murka kepada hamba-Nya yang tak mau berdoa. Mereka yang tak mau berdoa adalah hamba yang sombong yang dimaksud dalam ayat tadi.</i>
7.	B.1/H.55/P.10	<i>Nah, Diantara kunci “seni” rayuan kepada Tuhan dalam bentuk doa adalah jangan mendikte. Serius, Jangan. Sebab, Kadang saat kita memiliki hajat yang menurut kita begitu penting atau mendesak, kita cenderung bukan cuma tak merayu dengan indah, tapi malah mendikte Tuhan.</i>
8.	B.1/H.56/P.19	<i>Etika berdoa adalah huznuzan pada semua ketetapan-Nya, sebagaimana doa Nabi Hud dalam QS Ali Imran/3: 191.</i>
9.	B.1/H.63/P.11	<i>Gandengkanlah diri kita dengan Nabi Muhammad, pertama, lisan kita, gandengkan dengan Nabi Muhammad dengan selalu bershalawat kepadanya. Kedua, hati kita, gandengkan dengan Nabi Muhammad dengan cara mencintainya. Ketiga, tubuh kita, gandengkan dengan Nabi Muhammad dengan mengikuti ajaran, sunnah dan akhlaknya. Shallahu’ala-Nabi!!</i>
10.	B.1/H.65/P.8-9	<i>sahabat anshar ini ingat bahwa dirinya memiliki kebiasaan kecil yang rutin dilakukannya tiap malam. Katanya, dia punya</i>

		<p><i>kebiasaaan untuk membersihkan hatinya dari iri, dengki dan rasa marah kepada orang lain.</i></p> <p><i>Setiap malam dengan penuh istiqamah, sahabat anshar ini selalu menghilangkan rasa iri dan dengki pada nikmat orang lain dan memaafkan kesalahan orang lain selama hari itu. Ternyata tindakan yang terkesan “biasa saja” itulah yang membuat sahabat Anshar mendapat predikat “calon penghuni surga” oleh Nabi.</i></p>
11.	B.1/H.69/P.9	<p><i>Kebahagiaan, sejatinya adalah merasa cukup atau qana'ah atas apa yang dikaruniakan Allah kepada kita. Dan hal seperti ini bisa dimulai dari sebuah sikap sederhana: tidak merasa iri dengan kesuksesan orang lain.</i></p>
12.	B.2/H.92/P.8	<p><i>Kita yang seharusnya sibuk mengurus kesalahan diri dan melupakan kesalahan orang lain, eh, malah selalu ingat kebaikan kita dan lupa kebaikan orang lain. Akhirnya, Jadilah kita hamba-Nya yang sombong.</i></p>
13.	B.2/H.94/P.3	<p><i>Kita kerap mengira bahwa sifat sombong itu ketika orang memamerkan kekayaan, kepintaran, atau prestasi-prestasinya. Tidak, tidak harus seperti itu. Seorang yang enggan mengakui kesalahan saja, dia tanpa sadar sebenarnya sedang berada di puncak klasmen dari kumpulan orang sombong.</i></p>
14.	B.2/H.99/P.3	<p><i>Kata Imam Malik, benteng seorang berilmu adalah "aku tidak tahu" yang dia terobos, maka musibah akan datang.</i></p>
15.	B.2/H.103/P.31	<p><i>kita seharusnya paham dengan nasihat dari Ibnu Umar. Bahwa Ilmu agama itu ada tiga, yakni Al-Qur'an, Sunnah, dan perkataan "aku tidak tahu".</i></p>
16.	B.2/H/105-106/P. 6-9&14	<p><i>Perasaan benci ini dibolehkan asal saja memenuhi syarat sebagai berikut, pertama, asalkan yang dibenci adalah sifat keburukan, bukan orang yang melakukan keburukan itu dan yang kedua yaitu asalkan kebencian itu harus didasarkan karena Allah, dan bukan datang dari dorongan hawa nafsu. Yang Ketiga, boleh benci asalkan tetap adil Jangan sampai kebencian membuat kita berlebihan dan apalagi ngawur dalam menyikapi sesuatu yang kita benci.</i></p>

17.	B.2/H.110/P.12	<i>Islam mendidik kita menjadi Manusia yang baik. Dan, sebaik-baiknya manusia,kata Nabi, adalah yang bermanfaat bagi kemanusiaan.</i>
18.	B.2/H.115/P.20-21	<i>Sebab, kalau tak bisa membuat orang lain bahagia, setidaknya jangan pernah menjadi orang yang beresiko merusak kebahagiaan orang lain. Sebab, membahagiakan atau menjaga kebahagiaan orang lain sebenarnya juga merupakan jalan kebahagiaan bagi kita sebaai saudara dalam kemanusiaan.</i>
19.	B.3/H.129/P.2	<i>Nabi Muhammad Saw, Khalifah, sampai ulama mengajarkan kepada kita agar suka dan benci secukupnya, tanpa berlebihan.</i>
20.	B.3/H.150/P.15	<i>Mari menjadi Muslim yang saleh ritual, saleh sosial. Karena Islam bukan hanya Ibadah ritual, bukan hanya hablum minallah, Islam itu muamalah, hablum minannas. Karena Islam bukan hanya sekedar agama, tapi juga jalan hidup.</i>
21.	B.4/H.172/P.11	<i>Ikhlas yakni mengamalkan sesuatu tanpa menyebutnyebutnya. Jangankan menyebutnya didepan orang lain, bahkan dipikirkan kita sendiri sebisa mungkin taka da jejak atas amal baik kita. Lakukan terbaik, lalu lupakan. Begitulah tips ikhlas</i>
22.	B.4/H.182/P.22	<i>Sebisa mungkin jadikanlah tobat sebagai habit atau kebiasaan. Sebab, Nabi pun, dalam riwayat Bukhari Muslim, beristighfar setiap harinya sebanyak 70 sampai 100 kali. Padahal, Nabi seorang yang suci (ma'shum) alias terpelihara dari dosa.</i>
23.	B.4/H.192/P.14	<i>Orang yang biasa sedekah, maka karakternya akan dermawan, dan seorang dermawan nasibnya akan selalu beruntung di dunia, karena janji Allah dalam Al-Baqarah/2: 261 bahwa orang yang bersedekah, seperti menanam sebutir benih yang menumbuhkan tuju tangkai, pada tiap – tiap tangkai tumbuh seratus biji. Allah akan melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki</i>

B. Analisis

Analisis pada penelitian ini dilakukan untuk menilai hasil penelitian terkait relevansinya dengan teori-teori yang ada. Pada penelitian ini analisis dilakukan dengan menilai materi bimbingan Islam dalam buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al-Hadar.

1. Materi Bimbingan Akidah

Buku “*Seni Merayu Tuhan*” karya Husein Ja'far Al-Hadar menekankan materi bimbingan akidah dalam Islam yang meliputi keyakinan merek kepada Allah kemudian bertanggungjawab manusia terhadap setiap tindakan dan perkataan manusia akan dihisab oleh Allah dan tidak ada yang luput dari pengawasan-Nya.

Dalam kaitannya dengan materi keimanan atau akidah dalam Islam buku ini menggarisbawahi beberapa aspek penting yang mencerminkan keyakinan dalam kebenaran dan keimanan. Salah satu aspek yang disoroti adalah keyakinan kepada Allah seperti halnya salah satu paragraf yang tercantum dalam buku tersebut:

Tauhid menghentak kita dengan dictum: Selain Allah, bukan hanya tidak ada yang pantas dan boleh disembah, tapi juga tidak ada yang pantas dan boleh kita tunduk kepadanya. (B.3/H.166/P.3).⁷⁴

Pada paragraf ini habis Husein Ja'far menjelaskan bahwa sebagai seorang muslim yang ber-tauhid, maka tidak boleh tunduk selain perintah Allah. Tauhid merupakan bentuk pengesaan Allah, yaitu berkeyakinan bahwa Allah merupakan dzat Yang Maha Esa. Keyakinan tersebut terkandung dalam kalimat syahadatain

⁷⁴ Husein Ja'far Al-Hadar, *Seni merayu Tuhan*, Cetakan VII (Bandung: Mizan, 2023), 166.

dan dikenal dengan akidah Tauhid. Habib Husein Ja'far menjelaskan bahwa sebagai seorang Muslim haruslah meyakini bahwa Allah adalah satu – satunya Tuhan yang harus disembah dan sebagai seorang Muslim haruslah tunduk kepadanya. Sebagai seorang Muslim tidak boleh untuk tunduk kepada makhluk atau selain Allah, karena hal tersebut dapat mendekati perbuatan syirik. Tunduk dalam konteks ini adalah mengarah kepada perbuatan yang menjurus kepada menyekutukan Allah. Seperti pada kalimat:

Oleh karena Dia Maha cinta, maka Dia Maha Pencemburu. Sehingga dosa paling besar yang bikin Dia cemburu, yaitu syirik (menyekutukan atau gampangnya sih, "menyelingkuhi" Dia). (B.2/H.87/P.6).⁷⁵

Dalam buku ini memberikan sebuah gambaran materi bimbingan islam mengenai akidah melalui cerita seorang Madura yang mempunyai keyakinan yang teguh bahwa Allah yang paling utama seperti salah satu kalimat dalam buku tersebut:

Saya kira kita juga bisa belajar iman yang genuine, kukuh dan polos itu dari seorang Madura yang lain, yang menjual sate dengan tagline, "Sate terbaik nomor dua sedunia". Ketika ditanya mengapa tagline sate terbaik nomor dua sedunia, bukan nomor wahid? Dia menjawab "Loh, ya, jangan musryiklah kita ini. Dalam segala hal, yang nomor satu itu hanya Allah. Kita mentok nomor dua saja" (B.1/H.41/P.16).⁷⁶

Akidah Islam, Menjelaskan mengenai ruang lingkup akidah, yaitu Akidah uluhiyah (keyakinan atas segala ibadah hanya dilakukan untuk Allah Swt), Akidah Ruhanniyah (Segala bentuk keyakinan mempercayai bahwa hanyalah Allah satu

⁷⁵ Husein Ja'far Al-Hadar, *Seni merayu Tuhan*, Cetakan VII (Bandung: Mizan, 2023), 87.

⁷⁶ Husein Ja'far Al-Hadar, *Seni merayu Tuhan*, Cetakan VII (Bandung: Mizan, 2023), 41.

satunya pencipta, dan Akidah Nubuwwah (berupa keyakinan yang berhubungan dengan nabi dan rasul). Dalam hal tersebut perilaku yang dilakukan oleh orang madura dalam mencari nafkah merupakan bentuk dari Akidah Ruhanniyah, yaitu mempercayai dengan sepenuh hati bahwasanya Allah sang pencipta, dan segala sesuatunya dari Allah.

Kemudian pesan-pesan yang mengandung materi bimbingan islam dalam hal ini Akidah juga memberikan pemahaman mengenai beriman kepada Nabi dan Rasulullah seperti terdapat dalam salah satu paragraf yaitu “Agar kita bisa selamat di dunia dan bahagia di akhirat. Yakni dengan selalu menggandengkan diri kita dengan Nabi Muhammad”. (B.1/H.63/P.10).⁷⁷

Pada paragraf dalam buku *Seni Merayu Tuhan* ini Habib Husein Ja'far menjabarkan tentang kemuliaan Al-Musthafa yaitu Nabi Muhammad Saw. Kemudian juga menjelaskan bahwa dengan menggandengkan diri kita dengan Nabi Muhammad Saw. kita akan selamat dunia dan akhirat. Maksud menggandengkan diri dalam paragraf ini adalah melakukan sunnah dari Nabi Muhammad Saw. Pada kalimat "menggandengkan diri kita dengan Nabi Muhammad" artinya meyakini bahwa Nabi Muhammad adalah Manusia yang mulia dan di jamin akan masuk surga, begitu pula orang – orang yang mengakui dan mengikutinya. Materi bimbingan yang terkandung dalam buku ini juga diperkuat dengan ayat Qur'an dalam Q.S Muhammad/47: 2.

⁷⁷ Husein Ja'far Al-Hadar, *Seni merayu Tuhan*, Cetakan VII (Bandung: Mizan, 2023), 63.

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَآمَنُوا بِمَا نُزِّلَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَهُوَ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ كَفَّرَ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ
وَاصْلَحَ بِهِمْ

Artinya: Orang-orang yang beriman, beramal saleh, dan beriman pada apa yang diturunkan kepada (Nabi) Muhammad bahwa ia merupakan kebenaran dari Tuhan mereka, Allah menghapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan memperbaiki keadaannya.⁷⁸

Dalam kalimat lain buku *Seni Merayu Tuhan* juga dijelaskan cara untuk menggandengkan diri dengan Nabi Muhammad Saw adalah dengan mengikuti sunnahnya dan banyak membaca sholawat kepada Nabi Muhammad Saw.

Allah katakan dalam Q.S. Ali Imran/3: 31 bahwa Allah mencintai orang – orang yang mengikuti jalannya nabi Muhammad SAW. Bagaimana mengikuti jalan Nabi? Tirulah akhlaknya, jalankan sunahnya, dan perbanyak shalawat kepadanya. (B.1/H.51 /P.48).⁷⁹

Selanjutnya dalam buku *Seni Merayu Tuhan* ini juga terdapat materi bimbingan Islam mengenai akidah dalam hal ini keyakinan terhadap takdir Allah. Seperti yang terdapat dalam salah satu paragraf di buku *Seni Merayu Tuhan* tersebut:

Ketika Saya tanya kepada mereka kenapa berani berjualan di pintu keluar pom bensin jawabannya enteng saja, "Rezeki sudah ada yang ngatur, jadi ndak usah khawatir. (H.39 P.5).⁸⁰

Pada kalimat ini Habib Husein Ja'far menjelaskan ilustrasi dari keyakinan seorang Muslim Madura tentang rezeki yang didapatkannya meskipun perbuatan

⁷⁸ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 564.

⁷⁹ Husein Ja'far Al-Hadar, *Seni merayu Tuhan*, Cetakan VII (Bandung: Mizan, 2023), 51.

⁸⁰ Husein Ja'far Al-Hadar, *Seni merayu Tuhan*, Cetakan VII (Bandung: Mizan, 2023), 39.

yang dilakukannya terkesan tidak masuk akal. Meskipun demikian, paragraf ini mengandung materi bimbingan yaitu terdapat pada kata "Rezeki sudah ada yang ngatur" merupakan bentuk keyakinan terhadap takdir dan ketetapan yang diberikan oleh Allah. Allah berfirman dalam Q.S. Hud/11: 6.

﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴾

Artinya: Tidak satu pun hewan yang bergerak di atas bumi melainkan dijamin rezekinya oleh Allah. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (*Lauhul mahfuz*).⁸¹

Dari pemaparan di atas bahwa kalimat tersebut merupakan kalimat yang mengandung materi bimbingan islam akidah, yaitu keyakinan terhadap takdir Allah.

Selanjutnya buku ini menegaskan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab pribadi terhadap setiap perbuatan dan kata-katanya. Setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia tidak lepas dari dosa baik itu dosa besar maupun dosa kecil. Maka dari itu sepatutnya umat muslim harus memiliki keyakinan bahwa Allah Swt. adalah Maha Pengampun, Maha Pengasih dan Maha Penyanggah. Seringkali, sebagian orang terjebak dalam lembah dosa lantaran dia memulainya karena kekhilafannya, tapi melanjutkannya dengan sadar lantaran menurutnya dirinya telah terlanjur kotor. Seperti yang dipaparkan dalam salah satu paragraf di buku

Menurut Ibnu Hajar Al-Asqalani, selama bertaubat dengan tulus, maka Allah akan selalu mengampuni. Artinya, kata kuncinya ialah “cinta”, yakni selama cinta kita kepada Allah selalu ada, maka Allah pun akan selalu mencintai kita dan disanalah tobat diterima.(B.4/H.181/P.12).⁸²

⁸¹ Kementerian Agama, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, 317.

⁸² Husein Ja'far Al-Hadar, *Seni merayu Tuhan*, Cetakan VII (Bandung: Mizan, 2023), 181.

Kemudian paragraf dalam buku ini tidak hanya sampai disitu ada kembali penjelasan terkait perbuatan yang dilakukan manusia dalam hal ini seperti Meski begitu, tetap perlu diingat bahwa kita tentu diharapkan berhati-hati dengan dosa kecil yang dilakukan berulang kali. Sebab, jangan sampai pengulangan itu adalah salah satu bentuk sikap meremehkan. Karena menurut Imam Al Ghazali, dosa kecil justru menjadi besar karena dianggap kecil. Padahal, sekecil apapun dosa, ia besar disisi Allah karena itu wujud keingkaran kita kepada-Nya.

Pesannya yang mendalam membimbing pembaca tentang konsekuensi yang melekat pada setiap tindakan dan perkataan yang diucapkan. Sekecil apapun perbuatan kita yang menyebabkan dosa kecil jangan dianggap remeh. Namun dalam hal ini apabila kita melakukan taubat secara tulus maka Allah selalu mengampuninya. Hal ini kuncinya atas dasar cinta apabila kita cinta kepada Allah maka Allah akan selalu mencintai kita. Disitulah taubatnya diterima. Maka dari itu kita harus meyakini bahwa Allah itu Maha Pengampun dan Maha Penyayang. Dalam buku ini mengajarkan bahwa salah satu cara meningkatkan keimanan adalah dengan cara menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya yaitu perbuatan dosa. Kemudian bahwa setiap umat muslim seharusnya berkeyakinan bahwa Allah Maha Pengampun dan Maha Penyayang disamping itu tanpa perlu meremehkan perbuatan dosa kecil yang apabila dilakukan terus-menerus akan menumpuk.

Islam mengajarkan kepada para pengikutnya untuk menjauhi segala bentuk kemaksiatan dan dosa, agar tidak mencemari keyakinan dan iman mereka. Setiap dosa dan kemaksiatan yang dilakukan dapat menimbulkan kecemasan dan

kegelisahan, yang menunjukkan bahwa kondisi rohani seseorang tidak sehat. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk memperbaiki diri melalui taubat, sehingga dapat memperbaiki hubungan dengan Allah dan memperkuat kehidupan spiritualnya.

Menurut M. Quraish Shihab, taubat secara harfiah berarti kembali, yaitu kembali ke keadaan semula. Kesadaran manusia atas perbuatan buruknya menjadi penyebab Allah memperhatikannya, dan itulah yang mendorong seseorang untuk bertaubat. Ibnu Taimiyah menjelaskan bahwa taubat adalah menjauhkan diri dari hal-hal buruk dan kembali kepada hal-hal yang dapat mendekatkan dirinya kepada Allah.

Hakikat taubat adalah perasaan hati yang menyesali kesalahan dan dosa yang telah dilakukan, kemudian mengarahkan hati kepada Allah, serta mengendalikan diri dari dosa. Meningkatkan amal perbuatan dan menjauhi larangan Allah merupakan bentuk nyata dari taubat. Oleh karena itu, jika seseorang hanya meninggalkan perbuatan dosa tanpa menjalankan amal perbuatan yang diperintahkan oleh Allah, maka itu belum dapat dianggap sebagai taubat yang sebenarnya.

Buku Seni Merayu Tuhan memberikan bimbingan akidah yang fokus pada keimanan kepada Allah Swt. melalui buku ini, pembaca akan diperkenalkan dengan cerita-cerita dalam berkeyakinan terhadap Allah Swt, keimanan terhadap rasul dan terhadap takdirnya seperti beberapa kutipan yang ada diatas. Buku ini dengan jelas menggambarkan keyakinan terhadap takdir Allah yang ditekankan bahwa rezeki

sudah ada yang mengatur. Sasaran dalam buku ini adalah anak muda yang bisa dibilang tersesat seperti yang diungkapkan Habib Husein Ja'far. Melalui cerita-cerita yang disajikan, pembaca dapat melihat betapa bertentangnya perbuatan mereka dengan keyakinan mereka kepada Allah. Buku ini tidak hanya memaparkan situasi tersebut, tetapi juga memberikan pesan yang kuat tentang pentingnya konsistensi antara keimanan dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian buku Seni Merayu Tuhan memberikan bimbingan akidah yang berfokus pada keimanan kepada Allah Swt, Rasul dan Takdir Allah Swt. buku ini menghadirkan bagaimana cara untuk berkeyakinan kepada Allah, Rasul dan takdir Allah Swt. kemudian berdasarkan pengalaman penulis dan cerita-cerita yang ada di buku tersebut. Buku ini memberikan kesan dan pesan yang konkret tentang beriman kepada Allah. Selain itu pentingnya akidah yang diajarkan dalam buku ini, termasuk keyakinan akan takdir Allah dalam rezeki, juga ditekankan. dengan mengikuti bimbingan yang terdapat dalam buku ini, pembaca diharapkan dapat memperkuat keimanan dan mempercayai kuasa Allah dalam menjalani kehidupan mereka.

2. Materi Bimbingan Syariah

Banyak Materi bimbingan Syariah yang terdapat dalam buku Seni Merayu Tuhan baik itu berkaitan dengan ibadah maupun muamalah. Bimbingan Islam yang dijelaskan dalam buku tersebut sangat beragam dan sangat mungkin untuk dapat dirasakan para pembacanya. Salah satu redaksi bimbingan Syariah dalam buku Seni Merayu Tuhan adalah "*Bumi ini adalah "sajadah panjang" dimana*

setiap perilaku kita bisa bernilai ibadah jika itu adalah kelakuan baik dan diniatkan untuk Allah: bekerja, mencari ilmu bahkan tidur sekalipun.”

Redaksi tersebut menyoroiti pandangan islam tentang segala sesuatu yang dilakukan dapat bernilai ibadah. Dalam buku ini Habib Husein Ja'far menerangkan bahwa kehidupan di dunia ini dapat dianggap sebagai bentuk ibadah yang luas. pemahaman ini menekankan setiap tindakan yang dilakukan, mulai dari bekerja, mencari ilmu, hingga tidur, dapat memiliki nilai ibadah jika dilakukan dengan niat yang baik dan diniatkan untuk Allah.

Menurut Ibnu Rusyd ibadah terbagi menjadi tiga yaitu Ibadah Mahdah, Ghairu Mahdah, dan Kesurapaan Mahdah Ghairu Mahdah.

Kemudian dalam menjalankan Ibadah salah satunya shalat dalam buku Seni Merayu Tuhan ini menerangkan bahwa shalat bukanlah sekedar Gerakan rukuk, sujud, dan lain-lain. Kalau sekedar Gerakan-gerakan seperti itu, saya sih. Sering bercandain bahwa itu Namanya “yoga bersyariah”

Hal ini kemudian disampaikan di salah satu paragraph selanjutnya yang menerangkan sebagai berikut:

Shalat pada prinsipnya bukanlah sekedar gerakan rukuk, sujud, dan lain-lain. Kalau sekedar gerakan-gerakan seperti itu, saya, sih, sering bercandain bahwa itu namanya “yoga bersyariah”. (B.1/H.21/P1)

Itulah kenapa kita diperintahkan Allah untuk mengakkan shalat, bukan sekedar gerakan-gerakan shalat. tegak artinya bukan hanya sah, tetapi ushakan khusyuk. (B.1/H21/P.5).⁸³

⁸³ Husein Ja'far Al-Hadar, *Seni merayu Tuhan*, Cetakan VII (Bandung: Mizan, 2023), 21.

Redaksi tersebut menjelaskan bahwa shalat yang kita lakukan bukan hanya sekedar gerakannya saja namun shalat bukan hanya sah tetapi usahakan khusuk. Materi bimbingan islam yang coba disampaikan oleh Habib Husein Ja'far disini bahwa kita di masa sekarang ini terutama anak muda mereka melaksanakan shalat hanya sebatas menunaikan kewajiban saja tidak dibarengi dengan rasa ikhlas dan khusyuk. Karena ibadah teutamanya pada shalat merupakan momen yang penting, sehingga sebisa mungkin untuk memberikan yang terbaik, salah satunya adalah dengan ibadah secara khusyuk. Hal ini disampaikan dalam kalimat pada buku *Seni Merayu Tuhan* sebagai berikut:

Allah katakan dalam QS Al-Bayyinah [98]: 5 bahwa Allah tak perintahkan kita ibadah kecuali dengan ikhlas, yakni karena Allah dan untuk Allah. Bukan selainnya. (B.4/H.171/P.2).⁸⁴

Shalat misalnya, bukan hanya soal kewajiban hamba kepada Tuhannya, melainkan mi'rajnya hamba secara batin kepada Tuhannya. Sholat adalah momentum "pertemuan" dan "dialog" hamba kepada Tuhan. (B.2/H.79/P.25).⁸⁵

Buku ini mendorong pembaca untuk melaksanakan shalat dengan khusyuk. Apabila masih belum khusyuk maka jangan kembali tidak mengerjakan shalat. Hal utamanya adalah kita telah melaksanakan shalat apabila sudah terbiasa maka akan menjadikan shalat kita khusyuk. Hal-hal seperti ini yang ingin disampaikan dalam buku *Seni Merayu Tuhan*. Pesannya yang mendalam mengenai materi bimbingan islam dan dengan Bahasa santai membuat pembaca meresapi bagaimana shalat yang telah mereka lakukan selama ini.

⁸⁴ Husein Ja'far Al-Hadar, *Seni merayu Tuhan*, Cetakan VII (Bandung: Mizan, 2023), 171.

⁸⁵ Husein Ja'far Al-Hadar, *Seni merayu Tuhan*, Cetakan VII (Bandung: Mizan, 2023), 79.

Ibadah disini terbagi menjadi tiga yaitu Ibadah Mahdah, Ghairu Mahdah dan Keserupaan Mahdah dan Ghatiru Mahdah. Ibadah mahdah adalah pensyari'atan ibadah tersebut tidak diketahui makna pastinya. Pensyariatan ibadah tersebut hanya untuk mendekatkan Allah Contohnya adalah sholat, haji, puasa dan sebagainya. Sedangkan ibadah ghairu mahdah adalah yang penerapannya dapat diterima oleh akal. Contohnya adalah membersihkan najis, bersedekah dan sebagainya. Sedangkan keserupaan mahdah dan ghairu mahdah adalah seperti pada pelaksanaan wudhu.

Seperti yang disampaikan dalam buku ini Habib Husein Ja'far menerangkan dalam buku ini bahwa ibadah tidak hanya kepada Allah atau dikenal dengan *hablumminallah* tetapi juga kepada manusia atau *balulminannas*.

Mari menjadi Muslim yang saleh ritual, saleh sosial. Karena Islam bukan hanya Ibadah ritual, bukan hanya *hablum minallah*, Islam itu muamalah, *hablum minannas*. Karena Islam bukan hanya sekedar agama, tapi juga jalan hidup. (B.3/H.150/P.15)

Buku ini menerangkan bahwa ibadah tidak hanya kepada Allah melainkan juga kepada sesama manusia. Salah satu ibadah kepada sesama manusia adalah membahagiakan sesama manusia lainnya dengan cara tersenyum hal ini disampaikan dalam salah satu paragraf buku Seni Merayu Tuhan sebagai berikut:

Sebagaimana berjenggot, senyum itu sunnah. Bedanya, berjenggot itu sunnah yang mendekatkan kepada kita pada fisik Nabi Muhammad Saw, sedangkan tersenyum dalam sunnah yang mendekatkan kita kepada akhlak Nabi. (B.1/H.28/P.1).⁸⁶

⁸⁶ Husein Ja'far Al-Hadar, *Seni merayu Tuhan*, Cetakan VII (Bandung: Mizan, 2023), 28.

Redaksi tersebut menyoroti bahwa sebagaimana berjenggot itu sunnah maka senyum itu sunnah juga. Senyum dalam hal ini mampu memberikan kebahagiaan kepada oranglain seperti halnya sedekah tersenyum merupakan sedekah yang gratis tidak mengeluarkan biaya. Materi bimbingan islam yang ingin disampaikan dalam paragraf ini adalah dengan cara membahagiakan orang lain maka senyum kita bernilai ibadah. Pesan yang mendalam mengenai materi bimbingan islam dalam paragraf ini mampu memberikan rasa kepada mereka yang pelit terhadap hartanya yang tidak ingin melakukan sedekah maka dengan cara tersenyum juga bernilai sedekah.

Selain ibadah shalat materi bimbingan islam mengenai Syariah yang terdapat dalam buku *Seni Merayu Tuhan* ini ada juga meliputi berdoa yang terdapat dalam paragraf berikut:

Tuhan pun mengajarkan agar dalam berdoa, hendaknya kita merendahkan diri. Bahkan itu dimulai sejak dalam suara, yakni dengan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas (Q.S Al-‘Araf /7: 55).(B.2/H.57-58/P.26).⁸⁷

Redaksi tersebut memiliki materi bimbingan Islam yaitu Syariah. Pada saat kita berdoa hendaknya kita merendahkan diri bahkan dimulai sejak dalam suara yakni dengan suara yang lembut. Hal ini memberikan pesan yang mendalam bagi para pembaca yang sering berdoa meminta kepada Allah dengan cara mendikte dan mendesak sudah seharusnya kita memiliki rasa penghormatan kepada Allah Swt. dalam berdoa.

⁸⁷ Husein Ja'far Al-Hadar, *Seni merayu Tuhan*, Cetakan VII (Bandung: Mizan, 2023), 57-58.

Ada kutipan menarik dari Charles Femmy yang mengacu pada tulisan Martin Luther, yang menyatakan bahwa doa bukan hanya sekadar percakapan dengan Allah, tetapi juga merupakan tindakan penghormatan kepada Tuhan, kewajiban dan tanggung jawab, serta sebuah pekerjaan yang serius.⁸⁸

Doa tidak hanya merupakan kewajiban dalam sistem kepercayaan, namun juga bukan hanya sebagai ritual untuk mengucapkan syukur atau meminta sesuatu kepada Tuhan, seperti mujizat atau pertolongan. Doa melampaui pembangunan hubungan dengan Tuhan atau sekadar menjadi percakapan atau komunikasi dengan-Nya. Lebih dari itu, doa dapat dimurnikan menjadi persembahan kepada Tuhan. Hal ini dapat dicapai dengan usaha menghindari kejahatan dan pikiran jahat, serta melibatkan diri dalam hadirat Tuhan dan bersekutu dengan-Nya dalam doa

Buku *Seni Merayu Tuhan* memberikan materi bimbingan islam kepada pembaca dengan tujuan membimbing mereka cara beribadah kepada Allah Swt. dan kepada sesama manusia. Salah satu hal yang sangat ditekankan dalam buku ini adalah cara beribadah kepada Allah Swt. tidak hanya sekedar gerakan saja melainkan harus dilaksanakan secara khusyuk, kemudian cara berdoa kepada Allah Swt. itu dilakukan dengan cara merendahkan diri serendah-rendahnya dihadapan Allah Swt. bukan malah mendikte dan mendesak untuk dikabulkan. Selain itu ibadah kepada manusia dengan cara memberikan rasa bahagia kepada sesama manusia dengan cara tersenyum, dan atau memberikan kebahagiaan pada saat

⁸⁸ Charles F. Marunduri, "Teologi Doa Martin Luther," *Verbum Christi: Jurnal Teologi Reformed Injili* 4, no. 1 (7 September 2017): hlm. 18, <https://doi.org/10.51688/vc4.1.2017.art1>.

mereka sakit hati. Materi-materi bimbingan syariah, yang mencakup ibadah dan muamalah, menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Syariah memberikan kerangka aturan yang tidak hanya berlaku dalam ibadah, tetapi juga dalam aspek sosial dan ekonomi, sehingga manusia dapat menjaga dan merawat hubungan yang baik dengan sesamanya.

Buku *Seni Merayu Tuhan* membimbing pembaca untuk memahami dan menerapkan hal-hal sederhana dalam beribadah kepada Allah Swt. dan kepada sesama manusia. Buku ini menjelaskan dampak dari berdoa dengan cara mendikte atau mendesak tuhan maka Allah tidak menyukai hal tersebut sesuai dengan Q.S. Al-A'raf/7:5. Melalui bimbingan ini, pembaca diajak untuk memahami bahwa cara-cara beribadah yang baik adalah dengan ikhlas dan khusyuk dan membangun hubungan kepada manusia dengan berbagi kebahagiaan sesuai dengan tuntunan Islam.

Bimbingan Syariah dalam Islam mencakup dua aspek penting, yaitu ibadah dan muamalah. Buku *Seni Merayu Tuhan* memberikan penekanan pada kedua aspek ini. Dalam ibadah, pembaca diajak untuk memahami pentingnya menjalankan kewajiban agama seperti shalat, puasa, dan lain-lain. Kemudian dalam hal shalat ditekankan untuk melaksanakannya dengan cara ikhlas dan khusyuk tidak hanya sebatas gerakannya saja. Buku ini juga mengajarkan etika dalam beribadah, seperti merendahkan diri saat berdoa menghadap Allah Swt. Selain itu, dalam muamalah, pembaca diajarkan untuk memberikan rasa bahagia kepada manusia dengan cara tersenyum. Buku ini memberikan nasihat praktik untuk menjaga hubungan yang baik dengan sesama manusia.

Dengan demikian, Buku Seni Merayu Tuhan memberikan materi bimbingan Islam kepada pembacanya. Buku ini membimbing pembaca untuk melaksanakan perintah Allah Swt. dan melaksanakannya dengan cara yang ikhlas dan khusyuk. Kemudian membangun hubungan yang baik kepada manusia dengan cara memberikan rasa kebahagiaan kepada manusia lainnya.

3. Materi Bimbingan Akhlak

Materi bimbingan akhlak sangat kental terasa melalui buku Seni Merayu Tuhan. Buku ini membawa kisah nyata yang terjadi dan membuat para pembaca akan merasakan sensasi pengalaman pribadi.

Salah satu redaksi kalimat yang disampaikan oleh buku ini adalah sebagai berikut:

Bertemu makhluk Allah saja kita rela bersusah payah berdandan-kadang sampai perlu beli baju baru-tapi begitu Empunya alam raya ini, kita terkesan meremehkan (B.1/H.23/P.13).⁸⁹

Betul memang, ketika shalat, Allah tak pernah memandang pakaian model apa yang kita kenakan (sepanjang masih suci dan menutup aurot, loh, ya). Hanya perlu diingat, ini bukan soal cara pandang Allah kekita, tapi bagaimana adab kita sebagai hamba-Nya (B.1/H.21/P.12).⁹⁰

Pada dua paragraf tersebut, Husein Ja'far mengkritik dengan memberikan penggambaran perbandingan akhlak kepada Allah dan kepada manusia. Kritikan tersebut merupakan penggambaran yang mempunyai maksud bahwa ketika akan berhubungan dengan Allah atau ibadah, maka hendaknya memberikan sesuatu yang

⁸⁹ Husein Ja'far Al-Hadar, *Seni merayu Tuhan*, Cetakan VII (Bandung: Mizan, 2023) 23.

⁹⁰ Husein Ja'far Al-Hadar, *Seni merayu Tuhan*, Cetakan VII (Bandung: Mizan, 2023), 21.

terbaik, bukan justru menampilkan yang terbaik pada manusia saja tetapi tidak untuk Allah. Karena hal tersebut merupakan akhlak kepada Allah.

Tersenyum merupakan akhlak yang Allah suka, karena dengan tersenyum dapat menebarkan kebaikan. Habib Husein Ja'far membahas beberapa materi bimbingan islam yaitu akhlak berkaitan dengan murah tersenyum dalam buku *Seni Merayu Tuhan*.

Orang yang tersenyum sejatinya tak hanya membahagiakan orang lain, tapi juga membahagiakan Allah. Dan, barangsiapa yang membahagiakan Allah, tentu hidupnya akan baik – baik saja, di dunia maupun di akhirat.(B.1/H.29/P.10)⁹¹

Dalam paragraf ini Husein Ja'far menjelaskan bahwa dengan akhlak mudah tersenyum seseorang dapat menebarkan kebaikan. Dalam kalimat "tak hanya membahagiakan orang lain, tapi juga membahagiakan Allah" merupakan representasi tersenyum merupakan akhlak kepada manusia dan juga kepada Allah Swt.

Selanjutnya Habib Husein Ja'far dalam buku *Seni Merayu Tuhan* menjelaskan materi bimbingan yang berkaitan dengan akhlak kepada Allah yaitu akhlak berdo'a. Berdo'a merupakan sesuatu yang penting bagi manusia. Habib Husein Ja'far menjelaskan bahwa bahkan seorang yang enggan berdo'a merupakan orang yang sombong.

⁹¹ Husein Ja'far Al-Hadar, *Seni merayu Tuhan*, Cetakan VII (Bandung: Mizan, 2023), 29.

Kata Nabi dalam sabdanya riwayat Imam Tirmidzi, Tuhan murka kepada hamba-Nya yang tak mau berdo'a. Mereka yang tak mau berdo'a adalah hamba yang sombong yang dimaksud dalam ayat tadi. (B.1/H.54/P.5).⁹²

Redaksi kalimat tersebut menjelaskan bahwa dalam berdo'a kepada Allah mempunyai tata caranya sendiri dan tidak sembarangan.

Nah, Diantara kunci “seni” rayuan kepada Tuhan dalam bentuk doa adalah jangan mendikte. Serius, Jangan. Sebab, Kadang saat kita memiliki hajat yang menurut kita begitu penting atau mendesak, kita cenderung bukan cuma tak merayu dengan indah, tapi malah mendikte Tuhan. (B.1/H.55/P.10).⁹³ Kemudian, Etika berdo'a adalah huznuzan pada semua ketetapan-Nya, sebagaimana doa Nabi Hud dalam QS Ali Imran [3]: 191. (B.1/H.56/P.19).⁹⁴

Pada dua kalimat dalam paragraf tersebut, Buku Seni Merayu Tuhan menjelaskan bagaimana akhlak berdo'a kepada Allah SWT, yaitu dengan tidak mendekte dalam berdo'a dan selalu berhuznudzon kepada Allah. Mendikte dalam KBBI berasal dari kata dikte mempunyai pengertian yaitu menyuruh berbuat dan menurut saja seperti yang dikatakannya (dengan tidak boleh membantah).⁹⁵ Maksud mendikte adalah memaksakan kehendak atas doa yang dipanjatkan. Buku ini menjelaskan bahwa mendikte merupakan perbuatan yang kurang etis sehingga perlu dihindari sebagai bentuk akhlak kepada Allah. Husein Ja'far juga menjelaskan bahwa cara berdo'a yang baik adalah dengan penuh harap, berhuznudzon dan tidak terkesan menyuruh.

⁹² Husein Ja'far Al-Hadar, *Seni merayu Tuhan*, Cetakan VII (Bandung: Mizan, 2023), 54.

⁹³ Husein Ja'far Al-Hadar, *Seni merayu Tuhan*, Cetakan VII (Bandung: Mizan, 2023), 55.

⁹⁴ Husein Ja'far Al-Hadar, *Seni merayu Tuhan*, Cetakan VII (Bandung: Mizan, 2023), 56.

⁹⁵ Kementerian Pendidikan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 334.

Terakhir akhlak kepada Allah yang dibahas oleh Husein Ja'far pada buku ini adalah bertaubat. Taubat merupakan akhlak kepada Allah, karena bertaubat berarti menyesali kesalahan yang diperbuat dan berkomitmen untuk tidak mengulangi kesalahan tersebut kepada Allah. Adapun materi bimbingan bertaubat pada buku ini adalah sebagai berikut

Ada lagi satu golongan yang kita masuki untuk memulai menjadi pencintanya yang dicintainya yakni sebagaimana firman-Nya dalam QS Al Baqarah [2]: 222 bahwa Allah mencintai orang-orang yang bertobat. Maka bertobatlah dan mulai menjadi pencintanya yang sejati (B.1/H.53/P.18).⁹⁶

Sebisa mungkin jadikanlah tobat sebagai habit atau kebiasaan. Sebab, Nabi pun, dalam riwayat Bukhari Muslim, beristighfar setiap harinya sebanyak 70 sampai 100 kali. Padahal, Nabi seorang yang suci (ma'shum) alias terpelihara dari dosa. (B.4/H.182/P.22).⁹⁷

Dalam dua kalimat pada paragraf tersebut buku *Seni Merayu Tuhan* menjelaskan bahwa Allah menyukai orang-orang yang bertaubat. Bertaubat merupakan bentuk penyesalan terhadap dosa yang telah dilakukan dan juga sebagai wujud seseorang tersebut mengakui dirinya sebagai seorang yang lemah dan masih membutuhkan Allah. Pada paragraf tersebut buku ini mengajak pembacanya untuk bertaubat, minimal dengan membiasakan membaca istighfar. Hal tersebut terdapat pada kalimat "Sebisa mungkin jadikanlah tobat sebagai habit atau kebiasaan".

Selain materi bimbingan Islam berupa akhlak kepada Allah Swt. buku *Seni Merayu Tuhan* juga memberikan gambaran kepada para pembacanya mengenai akhlak kepada sesama manusia. Seperti halnya larangan untuk sombong dan

⁹⁶ Husein Ja'far Al-Hadar, *Seni merayu Tuhan*, Cetakan VII (Bandung: Mizan, 2023), 53.

⁹⁷ Husein Ja'far Al-Hadar, *Seni merayu Tuhan*, Cetakan VII (Bandung: Mizan, 2023), 182.

anjuran selalu bersikap rendah hati. Hal ini dijelaskan di beberapa kalimat dalam buku *Seni Merayu Tuhan* diantaranya yaitu:

Bisa jadi lebih baik pendosa yang selalu merasa rendah diri ketimbang penggemar ibadah yang selalu tinggi hati. Karena pendosa yang rendah diri ada peluang untuk bertobat, sedangkan ahli ibadah yang sombong mempunyai peluang jadi pelaku maksiat saat nanti sekarat (B.1/H.33/P.13).⁹⁸

Pada paragraf ini memberikan perbandingan akhlak seseorang pada kalimat : pendosa yang selalu merasa rendah diri ketimbang penggemar ibadah yang selalu tinggi hati”. Buku *Seni Merayu Tuhan* ini mencoba mengajak untuk tidak menyombongkan diri dan merasa diri lebih tinggi dari orang lain. Materi bimbingan islam yang terkandung dalam paragraf ini memberikan kesan yang mendalam kepada para pembacanya terutama mereka yang sering kali menyombongkan diri kepada orang lain yang hal itu bisa jadi lebih baik pendosa yang selalu merasa rendah diri. Allah Swt. melarang bagi setiap hambanya untuk tidak berbuat sombong, seperti yang terdapat dalam Q.S. Luqman/31: 18.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۚ

Artinya: Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.⁹⁹

Sehingga pada kalimat ini mengandung materi bimbingan akhlak kepada manusia yaitu untuk selalu rendah diri dan tidak boleh sombong. Sifat sombong tidak hanya sebatas sifat yang memamerkan sesuatu atau merasa lebih tinggi dari

⁹⁸ Husein Ja'far Al-Hadar, *Seni merayu Tuhan*, Cetakan VII (Bandung: Mizan, 2023), 33.

⁹⁹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 683.

orang lain. Sifat sombong juga bisa dalam bentuk tidak mengakui kesalahan diri sendiri. Hal tersebut dijelaskan buku *Seni Merayu Tuhan* dalam kalimat:

Kita kerap mengira bahwa sifat sombong itu ketika orang memamerkan kekayaan, kepintaran, atau prestasi-prestasinya. Tidak, tidak harus seperti itu. Seorang yang enggan mengakui kesalahan saja, dia tanpa sadar sebenarnya sedang berada di puncak klasmen dari kumpulan orang sombong. (B.2/H.94/P.3).¹⁰⁰

Kita yang seharusnya sibuk mengurus kesalahan diri dan melupakan kesalahan orang lain, eh, malah selalu ingat kebaikan kita dan lupa kebaikan orang lain. Akhirnya, Jadilah kita hamba-Nya yang sombong. (B.2/H.92/P.8).¹⁰¹

Sombong yaitu sikap menunjukkan diri tinggi dengan memandang orang lain buruk atau menjelek- jelekan orang lain dan tidak mau menerima nasihat orang lain.¹⁰² Kesombongan muncul ketika nafsu kebinatangan menguasai hati seseorang, sehingga akal sehat menjadi rusak. Dampak negatif dari virus sombong ini adalah terbentuknya akhlak tercela. Pada titik tertentu, individu yang terjangkit sombong akan mencari kelemahan orang lain. Bagi mereka yang terkena sombong, orang lain dianggap lebih rendah daripada dirinya sendiri. Mereka merasa paling pintar, hebat dan merasa bahwa mereka diperlukan. Orang-orang dengan sikap seperti ini jarang mau membantu oranglain.¹⁰³

¹⁰⁰ Husein Ja'far Al-Hadar, *Seni merayu Tuhan, Seni merayu Tuhan*, Cetakan VII (Bandung: Mizan, 2023), 94.

¹⁰¹ Husein Ja'far Al-Hadar, *Seni merayu Tuhan*, Cetakan VII (Bandung: Mizan, 2023), 92.

¹⁰² Hasiah Hasiah, "Mengintip Prilaku Sombong Dalam Al-Qur'an," *Jurnal el-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariahan dazn Pranata Sosial* 4, no. 2 (December 30, 2018): hlm. 186.

¹⁰³ Robingun Suyud El Syam dan Wahyu Sukoco, "Biar Miskin Asal Sombong: Kajian Realitas Hidup dan Etika Islam," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (10 Februari 2023): 175–91, <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i1.1100>.

Pada buku Seni Merayu Tuhan Habib Husein Ja'far memberikan pembahasan terkait sifat sombong dengan porsi cukup banyak, karena sombong merupakan sifat yang tercela, bahkan Allah Swt. mengusir iblis karena sifat sombong tersebut. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Al-A'raf/7: 13.

قَالَ فَاهْبِطْ مِنْهَا فَمَا يَكُونُ لَكَ أَنْ تَتَّكِبَ فِيهَا فَاخْرُجْ إِنَّكَ مِنَ الصَّغِيرِينَ

Artinya: Dia (Allah) berfirman, “Turunlah kamu darinya (surga) karena kamu tidak sepatutnya menyombongkan diri di dalamnya. Keluarlah! Sesungguhnya kamu termasuk makhluk yang hina.”¹⁰⁴

Melihat hal ini buku Seni Merayu Tuhan memberikan materi bimbingan Islam berupa Akhlak yang lebih menekankan kepada para pembacanya untuk selalu bersikap rendah hati dan tidak sombong. Berdasarkan beberapa paragraph buku Seni Merayu Tuhan memberikan kesan kepada para pembacanya untuk membuat mereka mengevaluasi diri agar sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Agama Islam.

Selanjutnya, materi akhlak yang terkandung dalam buku Seni Merayu Tuhan karya Husein Ja'far Al-Hadar yaitu untuk selalu berbuat baik dan bermanfaat bagi manusia lain. Hal ini terdapat dalam beberapa kalimat dalam buku Seni Merayu Tuhan.

Islam mendidik kita menjadi Manusia yang baik. Dan, sebaik-baiknya manusia, kata Nabi, adalah yang bermanfaat bagi kemanusiaan. (B.2/H.110/P.12).¹⁰⁵

¹⁰⁴ Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 221

¹⁰⁵ Husein Ja'far Al-Hadar, *Seni merayu Tuhan*, Cetakan VII (Bandung: Mizan, 2023) 110.

Maka, kalau ingin Allah mencintai kita, jadikan diri ini sebagai sumber kebaikan karena itu merupakan salah satu cara yang terbaik untuk merayu Allah. (B.1/H.50/P.6).¹⁰⁶

Sebab, kalau tak bisa membuat orang lain bahagia, setidaknya jangan pernah menjadi orang yang beresiko merusak kebahagiaan orang lain. Sebab, membahagiakan atau menjaga kebahagiaan orang lain sebenarnya juga merupakan jalan kebahagiaan bagi kita sebaai saudara dalam kemanusiaan. (B.2/H.115/P.20-21).¹⁰⁷

Pada paragraf pertama buku menjelaskan akhlak sesama manusia yaitu saling membantu dan bermanfaat bagi manusia lain. Dalam menjelaskan paragraf tersebut Husein Ja'far menceritakan kisah seorang badui yang datang ke Makkah untuk menemui Nabi. Badui tersebut menanyakan apa pesan yang di bawa Nabi dari Allah. Nabi menjawab, menjunjung ikatan keluarga, mencegah pertumpahan darah, memberikan keamanan, menghancurkan berhala, dan mengajarkan ke-Esaan Tuhan. Husein Ja'far menjelaskan dari ke lima hal yang dijelaskan Nabi, tiga diantaranya berorientasi kepada manusia. Bermanfaat bagi manusia lainnya yaitu dapat memberikan manfaat dan juga kenyamanan bagi orang lain. Kemudian, dilanjutkan pada paragraf dua dan tiga bahwa berbuat kebaikan merupakan sebuah anjuran, namun apabila belum bisa untuk berbuat baik, maka setidaknya jangan berbuat buruk.

Materi bimbingan yang terkandung dalam beberapa kalimat di Buku Seni Merayu Tuhan tersebut menekankan untuk selalu berbuat baik dan memberikan manfaat kepada manusia lainnya. Hal ini membuat para pembaca menyelami kisah

¹⁰⁶ Husein Ja'far Al-Hadar, *Seni merayu Tuhan*, Cetakan VII (Bandung: Mizan, 2023), 50.

¹⁰⁷ Husein Ja'far Al-Hadar, *Seni merayu Tuhan*, Cetakan VII (Bandung: Mizan, 2023), 115.

yang disampaikan dalam buku tersebut untuk mengetahui cara agar selalu berbuat baik dan bermanfaat bagi manusia lainnya.

Materi akhlak sesama manusia yang dibahas selanjutnya dalam buku *Seni Merayu Tuhan* ini adalah bersedekah. Terlihat dalam kalimat berikut:

Orang yang biasa sedekah, maka karakternya akan dermawan, dan seorang dermawan nasibnya akan selalu beruntung di dunia, karena janji Allah dalam Al-Baqarah [2]: 261 bahwa orang yang bersedekah, seperti menanam sebutir benih yang menumbuhkan tuju tangkai, pada tiap – tiap tangkai tumbuh seratus biji. Allah akan melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki. (B.4/H.192/P.14)¹⁰⁸

Materi bimbingan yang terkandung dari redaksi kata tersebut adalah bahwa orang yang selalu melakukan sedekah maka karakternya akan dermawan dan akan selalu beruntung di dunia. Hal ini menjelaskan bahwa tidak akan merugi orang yang memberikan sedekah melainkan Allah Swt. akan melipatgandakan bagi siapa yang dia kehendaki.

Selanjutnya akhlak sesama manusia yang terdapat dalam buku *Seni Merayu Tuhan* adalah boleh membenci asal memenuhi syarat dengan kata lain lebih baik tidak membenci seperti hal yang disampaikan dalam beberapa kalimat dalam buku *Seni merayu Tuhan* tersebut.

Perasaan benci ini dibolehkan asal saja memenuhi syarat sebagai berikut, pertama, asalkan yang dibenci adalah sifat keburukan, bukan orang yang melakukan keburukan itu dan yang kedua yaitu asalkan kebencian itu harus didasarkan karena Allah, dan bukan datang dari dorongan hawa nafsu. Yang Ketiga, boleh benci asalkan tetap adil. Jangan sampai kebencian membuat kita berlebihan dan apalagi ngawur dalam menyikapi sesuatu yang kita benci.

¹⁰⁸ Husein Ja'far Al-Hadar, *Seni merayu Tuhan*, Cetakan VII (Bandung: Mizan, 2023), 192.

(B.2/H/105-106/P. 6-9&14).¹⁰⁹ Kemudian, “Nabi Muhammad Saw, Khalifah, sampai ulama mengajarkan kepada kita agar suka dan benci secukupnya, tanpa berlebihan.” (B.3/H.129/P.2)¹¹⁰

Materi bimbingan yang terkandung dalam kalimat tersebut menjelaskan bahwa sebaiknya jangan membenci sesama manusia lainnya. Apabila ada perasaan benci maka harus secukupnya tanpa berlebihan. Kalimat tersebut memberikan materi bimbingan yang konkret kepada pembaca terutama anak muda yang sering memiliki rasa benci kepada seseorang yang tidak jelas alasannya. Hal ini menjadikan para pembaca merenungi kalimat tersebut dan menjadikan sikap mereka lebih baik di kehidupan sehari-harinya.

Materi akhlak lainnya yang terkandung dalam buku *Seni Merayu Tuhan* ini adalah melarang kita untuk memiliki rasa iri dengki kepada orang lain dan cara untuk menghilangkan asa iri dan dengki. Hal ini terlihat dari kalimat yang terdapat pada buku *Seni Merayu Tuhan* sebagai berikut:

Sahabat anshar ini ingat bahwa dirinya memiliki kebiasaan kecil yang rutin dilakukannya tiap malam. Katanya, dia punya kebiasaan untuk membersihkan hatinya dari iri, dengki dan rasa marah kepada orang lain.

Setiap malam dengan penuh istiqamah, sahabat anshar ini selalu menghilangkan rasa iri dan dengki pada nikmat orang lain dan memaafkan kesalahan orang lain selama hari itu. Ternyata tindakan yang terkesan “biasa saja” itulah yang membuat sahabat Anshar mendapat predikat “calon penghuni surga” oleh Nabi. (B.1/H.65/P.8-9).¹¹¹

¹⁰⁹ Husein Ja'far Al-Hadar, *Seni merayu Tuhan*, Cetakan VII (Bandung: Mizan, 2023), 105-106.

¹¹⁰ Husein Ja'far Al-Hadar, *Seni merayu Tuhan*, Cetakan VII (Bandung: Mizan, 2023), 129.

¹¹¹ Husein Ja'far Al-Hadar, *Seni merayu Tuhan*, Cetakan VII (Bandung: Mizan, 2023), 65.

Paragraf tersebut memberikan pesan yang mendalam mengenai materi bimbingan islam melalui kisah pada masa Nabi Muhammad Saw. yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad. Materi bimbingan yang terkandung bahwa seharusnya kita menjauhkan diri dari sifat iri dalam hati kita. Karena sifat iri tersebut membawa bahaya terhadap agama dan kehidupan akhirat kita. Kemudian kalimat tersebut memberikan pandangan bahwa materi bimbingan yang terkandung dalam kalimat tersebut bahwa apabila kita merasakan marah kepada orang lain hendaknya kita hilangkan pada malam hari sebelum esok hari sehingga pada saat keadaan besok sudah tidak memiliki rasa marah lagi kepada orang tersebut yang nantinya dapat menimbulkan rasa iri dan dengki kepada orang lain.

Pada buku Seni Merayu Tuhan memberikan bimbingan akhlak yang sangat jelas dan terstruktur melalui setiap redaksi kalimat yang terdapat di dalamnya. Para pembaca akan dibimbing melalui pengalaman nyata yang hampir dirasakan setiap individu. Pentingnya bimbingan akhlak ini tercermin dalam kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam.

Dalam buku Seni Merayu Tuhan terdapat berbagai bimbingan akhlak yang ditekankan dengan jelas. Melalui redaksi kalimat yang terstruktur dengan baik, pembaca akan diajak untuk mengenal dan memahami materi akhlak yang dijelaskan dalam buku ini. bimbingan ini memberikan pengalaman nyata dan berdasarkan kisah pada masa Nabi Muhammad Saw. dengan demikian, buku ini memberikan panduan yang konkret dan relevan bagi pembaca dalam mengembangkan akhlak mereka.

Bimbingan akhlak adalah hal yang sangat penting dalam Islam, dan hal ini ditekankan dalam buku Seni Merayu Tuhan. Bimbingan akhlak yang ditekankan dalam buku ini tidak hanya akhlak kepada Allah Swt. melainkan juga akhlak kepada sesama manusia lainnya. Hal ini terlihat bahwa penekanan terhadap sifat sombong yang memiliki porsi yang lebih banyak dibahas dalam buku ini, kemudian menjadi manusia yang saling membantu dan memberikan manfaat kepada manusia lainnya, selanjutnya jangan membenci orang lain serta jangan memiliki rasa iri dan dengki kepada orang lain.

Dari tiga bidang yang menjelaskan mengenai materi bimbingan Islam dalam Buku Seni Merayu Tuhan menunjukkan bahwa buku tersebut sangat kental dengan bimbingan Islam. Tiga bidang bimbingan Islam dalam buku ini mengandung arti pentingnya sebuah bimbingan Islam kepada manusia khususnya para remaja sekarang agar tidak melakukan perbuatan maksiat.

Tentu bimbingan dalam Islam pada buku tersebut tidak lain adalah sebagai sarana dakwah yang dapat membuat seseorang yang berada dari ketidaktahuan dan kebimbangan menuju keyakinan untuk melaksanakan ajaran Islam. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Anwar Sutoyo bahwa bimbingan Islam bertujuan untuk mengembangkan fitrah manusia dengan baik, sehingga materi Islam akan diadopsi secara *kaffah* atau menyeluruh dengan cara bertahap. Bimbingan Islam juga bertujuan agar seseorang dapat mengimplementasikan materi Islam dalam kehidupan sehari-hari dan patuh pada hukum-hukum Allah Swt.¹¹² Oleh karena itu

¹¹²Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islami (Teori & Praktik)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 12.

jelas bahwa Buku Seni Merayu Tuhan benar-benar mengajarkan dan membimbing para pembacanya melalui tiga bidang bimbingan dalam Islam untuk menjadi manusia yang mulia.

Buku ini memberikan arahan, nasihat dan panduan kepada individu untuk memiliki sikap yang baik kepada Allah Swt. maupun kepada manusia lainnya. Melalui bimbingan individu yang disampaikan dalam buku ini, pembaca diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip agama dalam konteks kehidupan pribadi.